

**PENGARUH MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE MAKE A MATCH
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN NEGARA
KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI KELAS III
SDN 05 PADANG PASIR**

Raisyah Permata Sari¹, Yesi Anita², Mansurdin³, Hasmai Bungsu Ladiva⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

1raissyahpermataa@gmail.com, 2yesianita@fip.unp.ac.id,
3mansurdin@fip.unp.ac.id, 4ladiva.hb@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the Make a Match type of cooperative learning model on student learning outcomes in the Element of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) in the Civic Education (Pendidikan Pancasila) subject for 3rd-grade students at SDN 05 Padang Pasir. The research design used was a quasi-experimental approach with a Non-equivalent Control Group Design. The study population comprised all 3rd-grade students, divided into class III A (experimental class) and class III B (control class), with 24 students in each class. Data collection was carried out through pretest and posttest instruments. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Independent Samples t-test. The results showed that the average posttest score of the experimental class (83.13) was higher than that of the control class (76.04). Hypothesis testing yielded a t-value of 3.069 with a significance value of 0.004 ($p < 0.05$), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that the implementation of the Make a Match cooperative learning model has a significant positive effect on the cognitive learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Cooperative Learning, Make a Match, Learning Outcomes, Civic Education, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 05 Padang Pasir. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimental) dengan rancangan Non-equivalent Control Group Design. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas III yang terbagi menjadi kelas III A (kelas eksperimen) dan kelas III B (kelas kontrol) dengan masing-masing berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (83,13)

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (76,04). Pengujian hipotesis memperoleh nilai thitung sebesar 3,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Make a Match, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang memiliki landasan hukum yang kuat di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan harus didukung oleh sistem yang terencana dan terarah melalui kurikulum. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (studentcentered learning), pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta kesadaran sebagai warga negara yang baik. Menurut Kaelan (2013), Pendidikan Pancasila merupakan sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar negara yang menjadi pedoman dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam implementasinya, salah satu elemen esensial yang harus dipahami oleh peserta didik sejak dini pada jenjang sekolah dasar kelas III adalah elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemahaman terhadap elemen NKRI tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan konseptual mengenai bentuk negara, tetapi juga mencakup nilai persatuan, kesatuan, serta semangat kebangsaan. Menurut Winarno (2013), pemahaman tentang NKRI sangat esensial dalam membentuk identitas nasional serta menumbuhkan rasa cinta tanah air pada generasi muda. Oleh karena itu, proses pembelajaran materi NKRI harus diorganisasikan secara menarik dan bermakna agar peserta didik mampu menginternalisasi konsep tersebut secara utuh.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga peserta didik

kurang terlibat secara aktif. Menurut Sanjaya (2016), pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri. Fenomena ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, terutama pada konsep-konsep abstrak elemen NKRI.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 05 Padang Pasir, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi NKRI masih tergolong rendah. Data empiris hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, hanya 10 orang (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, sebanyak 14 peserta didik (60%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai angka 65, berada signifikan di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 80. Dari aspek keaktifan, hanya sekitar 30% peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses tanya jawab, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kuat disebabkan oleh model

pembelajaran yang monoton, seperti penggunaan metode ceramah dan penugasan searah yang kurang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat diimplementasikan adalah

dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang menekankan kerja sama antarsiswa. Model cooperative learning merupakan alternatif efektif karena mendorong interaksi aktif antarsiswa dalam kelompok kecil. Menurut Slavin (2015), cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar secara

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen semu (quasiexperimental research). Desain eksperimen yang diterapkan adalah Nonequivalent Control Group Design. Melalui desain ini, efek dari perlakuan dianalisis dengan membandingkan capaian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (non-random assignment), namun memiliki tingkat

kesetaraan karakteristik kemampuan awal yang diuji secara statistik. Adapun rancangan operasional desain penelitian ini diadopsi dari Sugiyono (2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan riset dijadwalkan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini bersifat populasi terbatas (finite population), yaitu

seluruh peserta didik kelas III SDN 05 Padang Pasir yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis sampel jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dilibatkan secara utuh sebagai sampel penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel terbagi ke dalam dua kelas rombongan belajar: kelas III A (24 siswa) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas III B (24 siswa) bertindak sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar kognitif peserta

didik pada elemen NKRI. Instrumen pengumpulan data utama yang digunakan berupa tes hasil belajar obyektif berbentuk pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 20 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Butir-butir soal disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran elemen NKRI yang disesuaikan dengan level kognitif Taksonomi Bloom revisi, meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Sebelum diimplementasikan pada sampel riset, instrumen tes terlebih dahulu diuji kualitasnya yang meliputi uji validitas korelasi Product Moment Pearson, uji reliabilitas dengan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20), analisis daya pembeda, dan indeks kesukaran soal. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan metode Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Uji hipotesis untuk membandingkan signifikansi perbedaan rata-rata nilai akhir kedua kelompok sampel dihitung menggunakan analisis Independent

Samples t-Test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari skor instrumen pretest dan posttest yang dilaksanakan di kelas eksperimen (III A) dan kelas kontrol (III B). Distribusi data nilai hasil belajar

Tabel 1 Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Pretest		
		Min	Max	Mean
III A	24	70	90	74,58
III B	24	60	85	71,46

Tabel 2 posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Posttest		
		Min	Max	Mean
III A	24	70	100	83,13
III B	24	65	90	76,04

Berdasarkan Tabel 1, perolehan nilai rata-rata pretest kedua kelompok relatif setara dengan selisih yang tidak terlampau besar, yaitu 74,58 untuk kelas eksperimen dan 71,46 untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan karakteristik kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan berada pada kondisi yang seimbang. Namun, pascaperlakuan diberikan, data posttest merekam perubahan yang cukup signifikan di mana nilai rata-rata

kelas eksperimen meningkat menjadi 83,13 dengan nilai maksimum mencapai angka sempurna 100. Sementara itu, peningkatan pada kelas kontrol cenderung kurang maksimal, di mana rata-rata nilai hanya mencapai 76,04 dengan nilai tertinggi sebesar 90.

Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan dengan uji parametrik metode Shapiro-Wilk. Hasil kalkulasi menunjukkan nilai Sig. data pretest kelas eksperimen sebesar 0,212 dan kelas kontrol sebesar 0,119. Untuk data posttest, diperoleh nilai Sig. kelas eksperimen sebesar 0,146 dan kelas kontrol sebesar 0,073. Oleh karena seluruh parameter nilai signifikansi kelompok data tersebut secara konsisten berada di atas ambang batas 0,05, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa seluruh data hasil belajar riset berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,780 dan posttest sebesar 0,222. Mengingat nilai signifikansi kedua parameter data berada jauh di atas 0,05, maka asumsi kesamaan varians data terbukti terpenuhi secara mutlak (bersifat homogen).

Uji hipotesis akhir diarahkan pada data nilai posttest untuk melihat perbedaan dampak perlakuan menggunakan analisis Independent Samples t-Test. Hasil kalkulasi formula uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,069 dengan derajat kebebasan (df) = 46 dan perolehan parameter nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan statistik, apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) secara otomatis ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) dinyatakan diterima. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match memberikan pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada elemen NKRI di kelas III SDN 05 Padang Pasir.

Temuan empiris dalam penelitian kuantitatif eksperimen semu ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match menghasilkan perolehan skor hasil belajar kognitif yang jauh lebih optimal dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Keberhasilan capaian hasil belajar pada kelompok

eksperimen ini secara teoretis dipicu oleh transformasi pola interaksi instruksional di dalam ruang kelas. Selama proses eksperimen berlangsung, penerapan tahapan model Make a Match berhasil menggeser dominasi komunikasi guru yang bersifat searah menjadi aktivitas belajar multi-arah yang menuntut keterlibatan fisik dan mental peserta didik secara langsung.

Aktivitas mencocokkan kartu (matching) antara instrumen pertanyaan konseptual dengan kartu jawaban memaksa peserta didik untuk melakukan pemrosesan informasi kognitif secara cepat dan kritis. Ketika peserta didik bergerak dinamis mencari padanan pasangan kartu di dalam kelas, unsur permainan edukatif (joyful learning) secara psikologis berhasil menurunkan kejenuhan akademik siswa dan meningkatkan konsentrasi atensi mereka terhadap esensi materi elemen NKRI yang sedang dipelajari. Hal ini sangat selaras dengan landasan teoretis perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (2011), yang menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada fase operasional konkret. Pada tahapan perkembangan

tersebut, konstruksi pemahaman konsep anak akan terbentuk secara kokoh apabila proses belajarnya dijumpai oleh manipulasi objek nyata, visualisasi konkret, serta aktivitas fisik langsung yang menuntut interaksi sosial.

Lebih lanjut, keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match ini terletak pada dimensi penguatan integrasi sosial antarsiswa. Sesuai dengan langkah operasional model yang dikemukakan oleh Putri dan Lena (2023), pasca-menemukan kecocokan pasangan kartu pertanyaan-jawaban, setiap pasangan peserta didik diwajibkan melakukan konfirmasi konseptual melalui diskusi kelompok kecil. Proses ini memberi ruang bagi terjadinya transfer pengetahuan antarteman sebaya (peer tutoring), di mana peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi dapat membantu memperjelas konsep pemahaman bagi rekannya yang mengalami kelambatan akademik. Dinamika kelompok kolaboratif ini tidak sekadar menstimulasi ranah kognitif intelektual siswa, melainkan secara simultan melatih perkembangan ranah afektif sosial, komitmen tanggung jawab pribadi, kemampuan

mengartikulasikan argumen verbal saat presentasi kelas, serta penanaman karakter gotong royong yang menjadi ruh utama Profil Pelajar Pancasila di era Kurikulum Merdeka. Konvergensi bukti teoritis dan empiris ini memvalidasi keputusan bahwa model Make a Match merupakan instrumen strategi pembelajaran yang sangat aplikatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial serta pembahasan temuan objektif di lapangan, dapat dirumuskan kesimpulan akhir penelitian sebagai berikut: (1) Karakteristik kemampuan awal kognitif peserta didik (pretest) kelas eksperimen (III A) dan kelas kontrol (III B) sebelum diberikan perlakuan berada pada kondisi setara secara statistik, ditunjukkan oleh perolehan rata-rata nilai 74,58 dan 71,46 dengan signifikansi uji t-awal $> 0,05$. (2) Penerapan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada

materi elemen NKRI mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 05 Padang Pasir. Keberhasilan ini dibuktikan secara empiris lewat perolehan rata-rata nilai akhir (posttest) kelas eksperimen yang mencapai 83,13, unggul signifikan dari rata-rata kelas kontrol konvensional yang hanya sebesar 76,04. Selain itu, keputusan pengujian hipotesis melalui analisis Independent Samples t-Test secara meyakinkan menolak H_0 dan menerima H_1 berdasarkan perolehan parameter nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$.

Sebagai rekomendasi praktis, para praktisi pendidik di sekolah dasar disarankan untuk mengadopsi model kooperatif tipe Make a Match ini sebagai variasi inovasi mengajar demi mereduksi kejenuhan belajar peserta didik pada materi konseptual yang padat. Bagi manajemen otoritas pihak sekolah, disarankan agar memfasilitasi ketersediaan sarana prasarana serta penyelenggaraan program pelatihan model pembelajaran inovatif bagi guru secara berkala demi keberlanjutan peningkatan mutu kualitas instruksional pembelajaran di sekolah dasar secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, N., Putera, R. F., Akmal, A. U., & Ladiva, H. B. (2025). Pengembangan media kartu kuartet dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 1666–1674.
- Anesti, T., & Hamimah. (2020). Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model make a match di kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 10(2), 85-96.
- Arfan Delar, D., Reinita, R., Arwin, A., & Mansurdin, M. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400.
- Arfandi. (2023). Strategi pembelajaran cooperative learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 77–96.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, F., & Mansurdin, M. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Make A Match di kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371–15378.
- Firman, Desyandri, & Rahmi, R. (2022). Penggunaan model kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2919–2928.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karmada, G. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui Google Meet pada siswa kelas II SD. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 76–84.
- Lie, A. (2014). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Melsya Putri Yuliandra, & Erlisnawati, Eva Astuti Mulyani. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Belajar Koperasi Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 250 - 260.
- Monli, M., & Zuryanty. (2022). Penerapan model make a match pada pembelajaran tematik terpadu untuk

- meningkatkan hasil belajar siswa. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 115-125.
- Muthmainnah, F., & Desyandri. (2022). Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model cooperative tipe make a match di kelas IV SD N 015 Simangambat. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(1), 119–132.
- Nisa, C., Ladiva, H. B., Walidi, A., & Marsudin. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model cooperative learning tipe scramble di kelas V SDS PT BPP Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 1880–1889.
- Parta, A. M., Ladiva, H. B., Akmal, A. U., & Anita, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe jigsaw berbantuan aplikasi Canva di kelas V SDN 01Taram Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Edu Research*, 6(2), 1901-1912.
- Piaget, J. (2011). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, E., Suherti, H., & Sartika, H. (2024). Improving high school student learning outcomes using problem-based learning model. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 93–101.
- Putri, L. N., & Lena, M. S. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe make a match. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10307–10317.
- Putri, M. K., & Desyandri. (2026). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model cooperative learning tipe make a match di kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 132–142.
- Putri, N., & Anita, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada elemen uud 1945 menggunakan kartu truth or dare di kelas iv sd negeri 06 payakumbuh. *Penelitian Pendidikan*, 6(4), 2796-2802.
- Reinita, R., & Sспен, A. P. (2024). Pengembangan Media Interaktif Wordwall pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen NKRI Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 534-538.
- Riska, Y., & Mansurdin. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

- kooperatif tipe make a match di kelas IV sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 210-224.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sunedi, D. P. O. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 237–242.
- Topandra, M., & Hamimah, H. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.
- Tri Anifa, R., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3278–3283.
- Wadina, R., Walidi, A., Ningsih, Y., & Anita, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar menggunakan model cooperative learning tipe make a match pada pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 391–405.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulia, Y., Israwaty, I., & Ramadani, S. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 45-56.